

**METAFORA EMOSI DALAM *POSTINGAN INSTAGRAM* BERBAHASA  
BUGIS KARYA @MIHP\_ SEBAGAI REFLEKSI INTERAKSI CINTA:  
KAJIAN SEMANTIK**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**Oleh**

**ASMANIAR SOFYAN**

**F021171309**

**MAKASSAR**

**2022**

**METAFORA EMOSI DALAM *POSTINGAN INSTAGRAM* BERBAHASA  
BUGIS KARYA @MIHP\_ SEBAGAI REFLEKSI INTERAKSI CINTA:  
KAJIAN SEMANTIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**ASMANIAR SOFYAN**

**F021171309**

**MAKASSAR**

**2022**

**SURAT PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1074/UN4.9/KEP/2021. Pada tanggal 2 Februari 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Metafora Ungkapan Emosi dalam *Postingan Instagram* Berbahasa Bugis karya @MIHP\_ Sebagai Refleksi Interaksi Cinta: Kajian Semantik”

Makassar, 2 Februari 2022

**Konsultan I**

**Konsultan II**



**Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.** UNIVERSITAS HASANUDDIN **Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum.**  
NIP 196512311989032002                      NIP 198701032020121007

Disetujui untuk diteruskan  
kepada Panitia Ujian Skripsi a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas

Ketua Departemen Sastra Daerah



**Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.**

NIP 196512311989032002

**SKRIPSI**

**METAFORA UNGKAPAN EMOSI DALAM *POSTINGAN INSTAGRAM*  
BERBAHASA BUGIS KARYA @MIHP\_ SEBAGAI REFLEKSI  
INTERAKSI CINTA: KAJIAN SEMANTIK**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ASMANIAR SOFYAN**

**Nomor Pokok: F021171309**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 2 Februari 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat



**Konsultan I**

**Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum**  
NIP 196512311989032002

**Konsultan II**

**Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum.**  
NIP 198701032020121007

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**



**Prof. Dr. Akin Duli, M.A**  
NIP: 196407161991031010

**Ketua Departemen Sastra Daerah  
Fakultas Ilmu Budaya**

**Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum**  
NIP 196512311989032002

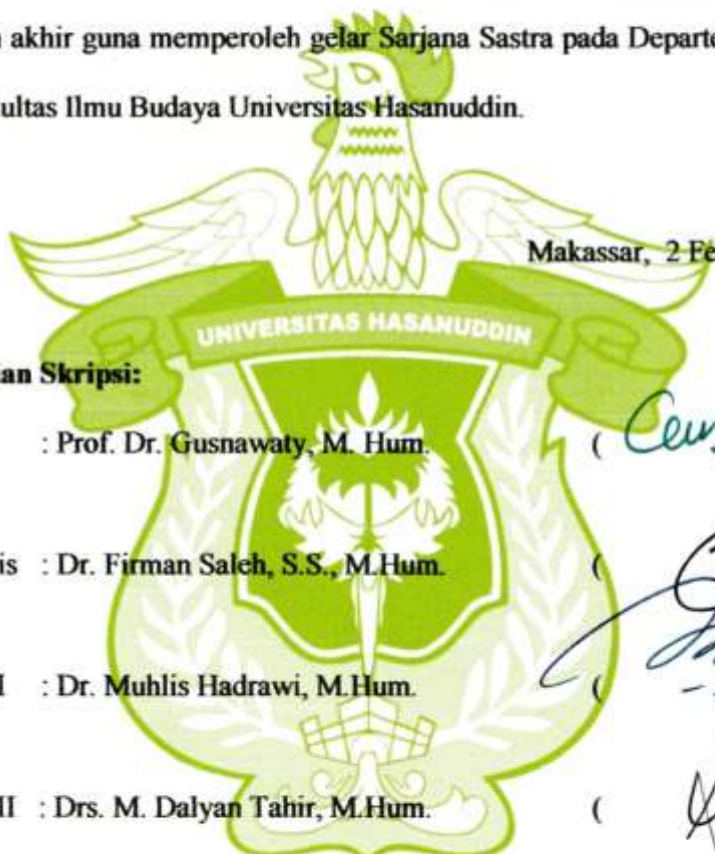






**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2022, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Metafora Ungkapan Emosi dalam *Postingan Instagram* Berbahasa Bugis karya @MIHP\_ Sebagai Refleksi Interaksi Cinta: Kajian Semantik”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Februari 2021

**Panitia Ujian Skripsi:**

- 
1. Ketua : Prof. Dr. Gusnawaty, M. Hum. (  )
  2. Sekretaris : Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum. (  )
  3. Penguji I : Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum. (  )
  4. Penguji II : Drs. M. Dalyan Tahir, M.Hum. (  )
  5. Konsultan I : Prof. Dr. Gusnawaty, M. Hum. (  )
  6. Konsultan II : Dr. Firman Saleh, S.S., M.Hum. (  )

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asmaniar Sofyan

NIM : F021171309

Program Studi : Sastra Daerah Bugis-Makassar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Januari 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'MERDEKA YEMUDA'. The signature is stylized and covers most of the banknote's details.

Asmaniar Sofyan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas Rahmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan inspirasi yang tiada batas sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Departemenn Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam skripsi ini yang diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis akan selalu membuka diri kepada semua pihak untuk menerima koreksi dan kritikan yang bersifat membangun dalam hal penyempurnaan skripsi ini.

Sebagai tanda bakti, rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orangtua yang sangat penulis cintai, Ayahanda Sofyan Alamsyah dan Ibunda Andi Nurhani. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih untuk selalu memberikan dukungan moril maupun materil, senantiasa menjagaku dalam setiap doamu. Pengorbanan dan cucuran keringatmu tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas. Semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.

Dengan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya beserta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing **Prof. Dr. Hj. Gusnawaty, M.Hum.** Selaku pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing peneliti sampai akhir penulisan skripsi ini. Beliau merupakan sosok yang cerdas dan penuh perhatian kepada anak bimbingannya,

dari beliau penulis belajar banyak hal tentang bagaimana membangun gagasan yang baik. Seluruh bekal ilmu yang pernah beliau bagikan sejak awal hingga akhir masa studi sangat berharga bagi penulis. **Dr. Firmah Saleh, M.Hum** yang penuh kelapangan hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang penulis terima sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Gusnawaty, M. Hum, selaku Ketua Departemen Sastra Daerah yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis;
2. Sekretaris Departemen Sastra Daerah bapak Pammuda, S.S., M.Si yang telah banyak membantu penulis selama berkuliah;
3. Seluruh staf pengajar Departemen Sastra Daerah yang telah mendidik penulis dengan penuh ketulusan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin;
4. Kepala Sekretariat Departemen Sastra Daerah bapak Suardi, S.E yang telah banyak membantu administrasi penulis selama berkuliah dan juga membantu dalam pengurusan berkas;
5. Kakak-kakakku Asrul Pratama, Asnita, Asrini, Ashar Pratana, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi, sekaligus bersedia menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka;



6. Muhammad Ibnu Hamdan Priauzi (MIHP) dan Kak Tiwi yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan puisi-piusinya sebagai objek dan data dalam penelitian ini. Serta terimakasih untuk semua bantuan ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Sahabat-sahabatku Elysmah, Risda, St. Nurhalisa Jufri dan Ahmad Sabda Maulana Iskandar yang tergabung dalam grup yang bernama Lambe Turah. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat berbagi suka maupun duka, terimakasih atas semua dukungan, motivasi, dan semangat saat penulis merasa putus asa. Terimakasih untuk selalu menjadi pengingat saat lupa dan lalai. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik;
8. Kawan-kawan seperjuangan “Osong 2017” yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (IMSAD FIB-UH);
10. Terakhir kepada semua orang-orang baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang senantiasa membantu dan membersamai penulis selama ini.

Makassar, 19 Januari 2022  
Penulis,

Asmaniar Sofyan

## ABSTRAK

**Asmaniar Sofyan. 2021.** Metafora Ungkapan Emosi pada Postingan Instagram Berbahasa Bugis Sebagai Refleksi Interaksi Cinta: Kajian Semantik (dibimbing oleh Gusnawaty dan Firman Saleh).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan (1) bentuk metafora yang terdapat dalam postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_. Dan (2) makna ungkapan emosi dalam postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed method* dengan pendekatan semantik Michael C. Haley. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *AntConc* yang menganalisis dengan instan penggunaan kata pada postingan berbahasa Bugis. Penelitian ini dilakukan di sosial media *instagram* dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data simak dan catat.

Temuan menunjukkan bahwa bentuk penggunaan metafora pada postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_ yaitu berbentuk; kata, frasa, dan kalimat. Selanjutnya, makna ungkapan emosi yang ditemukan pada penggunaan metafora dalam sembilan postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_ ada 10 makna emosi yang secara garis besar terbagi dua, yakni emosi negatif dan emosi positif. Emosi negatif adalah: (1) Sedih, (2) Derita, (3) Kecewa, (4) Putus Asa, (5) Malu. Emosi positif adalah: (6) Cinta, (7) Rindu, (8) Sabar, Ikhlas dan Pasrah, (9) Berharap, dan (10) Percaya. Disimpulkan bahwa bahasa Bugis mampu merepresentasikan berbagai perasaan terdalam manusia seperti cinta dan sengsara. Direkomendasikan untuk mengeksplorasi metafora berbahasa Bugis lebih jauh khususnya di dalam pengajaran Muatan Lokal baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan.

Kata kunci: emosi, metafora, *instagram*, postingan Bugis, semantik.

## ABSTRACT

***Asmaniar Sofyan. 2021. Metaphor of Emotional Expression in Bugis Language Instagram Posts as a Reflection of Love Interaction: Semantic Studies (supervised by Gusnawaty and Firman Saleh).***

*This study aims to explain (1) the form of metaphor contained in Bugis language posts on the @mihp\_ Instagram account. And (2) the meaning of emotional expressions in Bugis language posts on the @mihp\_ Instagram account. This type of research is a mixed method research with the semantic approach of Michael C. Haley. The data analysis technique uses the AntConc application which instantly analyzes the use of words in Bugis language posts. This research was carried out on social media Instagram starting in June 2021 until August 2021. Data collection was carried out using the listen and note data collection method.*

*The findings show that the form of the use of metaphors in Bugis language posts on the @mihp\_ Instagram account is in the form of; words, phrases and sentences. Furthermore, the meaning of emotional expressions found in the use of metaphors in nine Bugis-language posts on the @mihp Instagram account there are 10 emotional meanings which are broadly divided into two, namely negative emotions and positive emotions. The negative emotions are: (1) Sadness, (2) Suffering, (3) Disappointment, (4) Despair, (5) Shame. Positive emotions are: (6) Love, (7) Longing, (8) Patience, Sincerity and Surrender, (9) Hope, and (10) Trust. It was concluded that the Bugis language was able to represent the deepest human feelings such as love and misery. It is recommended to explore Bugis-language metaphors further, especially in teaching local content in both primary and secondary schools.*

*Keywords: emotion, metaphor, instagram, Bugis post, semantics.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	x
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
A. Identifikasi Masalah.....	8
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Semantik.....	10
2. Metafora .....	12
3. Jenis Metafora Berdasarkan Medan Semantik Michael C. Haley.....	14
B. Penelitian Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	22
F. Definisi Operasional .....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	29
C. Objek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV BENTUK DAN MAKNA METAFORA BAHASA BUGIS.....</b>	<b>32</b>
A. Kata.....	32
1. <i>Cenning</i> .....	33
2. <i>Ati</i> .....	34
3. <i>Suruga</i> .....	35
4. <i>Naraka</i> .....	36
B. Frasa.....	37
1. <i>Cenning ati</i> .....	37
2. <i>Mattanro janci</i> .....	39
3. <i>Mattaro ati</i> .....	39
C. Kalimat.....	40
1. Bentuk Metafora Ungkapan Emosi Negatif.....	44
2. Bentuk Metafora Ungkapan Emosi Positif.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Pikir .....	24
-------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan metafora berbentuk kata ( <i>cenning</i> ).....	34
Tabel 2. Penggunaan metafora berbentuk kata ( <i>Ati</i> ).....	35
Tabel 3. Penggunaan metafora berbentuk kata ( <i>suruga</i> ) .....	36
Tabel 4. Penggunaan metafora berbentuk kata ( <i>Naraka</i> ) .....	37
Tabel 5. Penggunaan metafora berbentuk frasa ( <i>cenning ati</i> ) .....	39
Tabel 6. Penggunaan metafora berbentuk frasa ( <i>mattanro janci</i> ).....	39
Tabel 7. Penggunaan metafora berbentuk frasa ( <i>mattaro ati</i> ) .....	40
Tabel 8. Penggunaan metafora berbentuk kalimat.....	41
Tabel 9. Metafora Ungkapan Emosi Negatif .....	44
Tabel 10. Metafora Ungkapan Emosi Positif.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memegang peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan, terutama dalam berkomunikasi. Dalam melakukan kegiatan komunikasi, manusia membutuhkan alat untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan. Oleh karena itu, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikannya. Menurut Ibrahim (2015:21) melihat dari substansinya, bahasa dan makna adalah dua hal yang berbeda tapi tidak bisa dipisahkan. Jika bahasa bersifat konkret, maka makna hadir sebagai sesuatu yang abstrak.

Berdasarkan atas perbedaan substansi bahasa dan makna, permasalahan makna tetap saja memegang peranan penting dalam penggunaan bahasa. Selain sebagai alat interaksi sesama manusia, bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan berbagai macam perasaan dan pikiran yang sering tidak logis, kadang tidak terduga karena emosi; takut, hasrat, keinginan, harapan, dan sebagainya. Sementara makna, merupakan bagian yang menjadikan bahasa tersebut memiliki arti sehingga dapat dimengerti. Tidak terkecuali pemaknaan pada suatu ungkapan metafora.

Metafora pada hakikatnya merupakan suatu bentuk penggunaan makna dengan cara yang imajinatif dalam bahasa pada saat berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Pemaknaanya diperoleh dengan cara menelusuri unsur pembanding yang digunakan dalam proses berpikir manusia.

Metafora berkenaan dengan proses konseptualisasi atau cara berpikir dalam pengalaman sehari-hari. Hasil dari pengalaman sehari-hari tersebut akhirnya dituangkan ke dalam bentuk kata-kata yang disusun secara cermat – disandingkan, diperbandingkan, diibaratkan, atau dipertentangkan– sehingga mampu menghasilkan makna baru yang bersifat metaforis (Marlan, 2009: 114). Pemahaman ini berkembang tentang bagaimana manusia memanfaatkan bahasa sebagai cara untuk menjelaskan dan memahami sebuah konsep.

Menilik penjelasan sebelumnya, dapat dilihat keterkaitan antara bahasa dan emosi. Secara khusus dalam penelitian ini adalah kaitan metafora dengan emosi. Bagaimana secara semantik manusia dapat mengekspresikan dan mengenali berbagai emosi yang begitu kompleks, seperti senang, sedih, takut, marah, dan sebagainya. Kata dan makna semantik yang merujuk pada emosi-emosi tersebut adalah sebuah jalan dari proses kognitif seseorang dalam memandang realitas dan situasi tertentu atau pengalaman emosional tertentu.

Emosi tidak selalu negatif. Emosi memberikan efek kepada kehidupan, tanpa emosi hidup akan terasa datar dan hampa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) emosi diartikan sebagai keadaan dan reaksi psikologis, fisiologis, serta luapan perasaan. Emosi menjadi salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar atas sikap manusia selama ini karena emosi merupakan reaksi tubuh terhadap situasi tertentu. Segala bentuk perasaan yang dirasakan manusia itulah yang disebut emosi. Seperti misalnya; keadaan menyenangkan akan membuat bahagia dan gembira. Keadaan tidak menyenangkan akan menimbulkan emosi sedih, kecewa, pilu, dan putus asa. Keadaan menyeramkan akan menimbulkan perasaan cemas, takut, dan lain-lain.



Manusia khususnya kaum muda, memiliki sifat spontan dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan, yang kemudian menjadi salah satu cara untuk mengekspresikan diri. Emosi menjadi salah satu hal yang sangat sering diungkapkan namun terkadang dikemas dengan bahasa yang sedikit berat untuk menyamarkan maknanya. Hal tersebut dikarenakan perasaan adalah suatu hal yang sensitif untuk ditampilkan secara jelas. Ungkapan emosi dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat menggunakan media apapun, misalnya; kanvas, kertas, diary pribadi, surat, serta media elektronik seperti sosial media. Bahkan pada masa serba digital seperti dewasa ini, apa yang dirasakan tidak hanya diungkapkan melalui tulisan yang akan disimpan untuk diri sendiri, tetapi juga kepada banyak orang melalui banyak cara, salah satunya membaginya di media sosial.

Dewasa ini tersedia banyak wadah yang bisa digunakan untuk berbagi, baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun *luring* (luar jaringan). Pada dekade terakhir, terkhusus untuk media sosial *daring* (dalam jaringan) para pengguna dimudahkan oleh media ini untuk berinteraksi dan berbagi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran media sosial ini juga memberikan pengaruh luar biasa terhadap kebiasaan menulis orang-orang. Jika dulu manusia menggunakan surat dan buku, kini sesuai dengan teknologi yang telah berkembang, manusia menggunakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi sebagai media komunikasi, yaitu sosial media *Instagram*.

*Instagram* merupakan salah satu jejaring sosial di dunia maya yang sedang marak di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Instagram banyak dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Instagram memiliki fitur privasi akun yang dapat melindungi penggunanya jika sewaktu-waktu merasa perlu. Selain itu, Instagram juga memiliki beberapa fitur menarik yang tidak dimiliki media sosial lain seperti, wadah untuk promosi lebih mudah karena memiliki akun bisnis. Para penggunanya juga dimanjakan dengan fitur efek/filter dan editing yang dapat mempercantik tampilan postingan Instagram. Jika media sosial lain memiliki batas jumlah pertemanan, maka Instagram menawarkan hal yang menarik karena tidak membatasi penggunanya dalam berteman dengan pengguna lain. Kelebihan lain yakni Instagram dapat dikoneksikan dengan media sosial lain, seperti facebook dan twitter, sehingga para penggunanya tidak perlu lagi membuat postingan di tiap-tiap media sosial. Kemudahan-kemudahan inilah yang membuat Instagram menjadi pilihan banyak orang untuk bermedia sosial.

Tujuan *Instagram* yaitu membantu penggunanya membagikan berbagai momen dalam bentuk foto maupun video kepada pengguna lainnya. Hampir setiap hari mereka menuliskan sesuatu ke dalam *Instagram* yang biasa disebut *postingan*. Postingan merupakan salah satu fitur utama *Instagram* yang berfungsi untuk mengirimkan foto atau video secara luas yang dapat dilihat oleh pengguna *Instagram* lain. Setiap detik muncul puluhan bahkan ratusan postingan baru dari para *instagramer*— sebutan bagi para pengguna *Instagram*. Kenyataan ini membuktikan bahwa manusia cukup produktif dalam berkomunikasi dan berbahasa.

Melalui jejaring sosial inilah pengguna *Instagram* berbagi hal kapanpun ingin dibagikan. Adapun jenis-jenis postingan yang kerap dibagikan oleh *instagramer* yakni *daily activity*, edukasi, motivasi, promosi, hiburan, *news*,

kuliner, *fashion & beauty*, politik, ekonomi, sosial, religi, quotes, serta apa saja yang dirasakan oleh penggunanya. Semua hal tersebut kerap dibagikan oleh orang-orang yang menggunakan *Instagram*. Pengalaman yang melibatkan emosi seperti senang, sedih, bahkan marah dapat dialami oleh *Instagramer*.

Pengguna *Instagram* telah memasuki semua usia yang mengerti bagaimana internet bekerja, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Hampir setiap orang di berbagai penjuru dunia saat ini menggunakan *Instagram*, tidak terkecuali di Indonesia khususnya masyarakat suku Bugis. Seperti pengguna *Instagram* lain, masyarakat suku Bugis juga banyak yang menjadikan sosial media pribadinya untuk menumpahkan segala yang ingin dibagi seperti misalnya isi hati dan pikiran. Tak jarang mereka menggunakan bahasa daerahnya— bahasa Bugis.

Postingan berbahasa Bugis kerap kali dijumpai dalam berbagai platform. Berbagai hal dalam kehidupan tercermin di dalamnya, tidak terkecuali perasaan atau emosi yang dirasakan seseorang. Postingan berbahasa Bugis tersebut khususnya dapat dilihat pada akun *Instagram* @mihp\_\_. Postingan berbahasa Bugis di akun tersebut menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

Muhammad Ibnu Hamdan Priauzi, pemuda ini telah menerima pengakuan melalui ajang penghargaan sebagai salah satu sastrawan muda di kota asalnya, Pinrang. MIHP mempublikasikan karya-karyanya melalui media cetak dan juga media sosial. Ibnu menganggap media sosial sangat membantunya sebagai pegiat sastra pemula untuk mencari panggung dan menarik minat pembaca untuk mengenalkan karya-karyanya. Sejauh ini, karya-karya yang dihasilkan di antaranya *Quotes*, Puisi, Prosa, dan Cerpen. Sebagian besar karyanya bertema romantisme. Ia menganggap bahwa tema tersebut adalah tema yang paling mudah

diterima oleh penikmat sastra dewasa ini. Karyanya aktif dipublikasi di berbagai media sosial seperti *Instagram, Facebook, Youtube, Wattpad, dan Blog*.

Banyaknya karya yang telah dikomersialkan, menimbulkan keresahan tentang jati dirinya sebagai suku Bugis yang tidak tercermin dalam karyanya, hal tersebut akhirnya menjadi pemantik lahirnya karya-karyanya yang berbahasa Bugis. Seperti tulisan yang berjudul *Ampe Ogi, Abbottingemu Narakaku, Sempa*, dll. Karya-karyanya yang berbahasa daerah, selain sebagai media ungkapan rasa, juga dimaksudkan sebagai upaya pemertahan dan pelestarian bahasa daerah, serta penarik minat pembaca untuk lebih mencintai khasanah lokal. Tentunya hadir dengan tema romansa seperti karya-karyanya yang lain agar lebih mudah diterima oleh pembacanya.

Sering ditemukan tulisan yang bersifat puitis, sebaliknya tidak jarang pula ditemukan tulisan yang prosais. Dalam mengkaji sebuah tulisan, unsur bahasa yang merupakan medium harus menjadi perhatian utama. Hal ini terjadi karena sebuah tulisan apalagi yang berasal dari ungkapan hati dengan bahasa yang padat, hal tersebut adalah peristiwa bahasa. Penempatan kata demi kata merupakan wujud dari proses kelahiran sebuah tulisan. Bahasa merupakan bahan mentah yang diolah oleh seorang penulis atau penyair untuk menjadi sebuah tulisan atau karya. Mengesampingkan aspek bahasa sama saja dengan mengesampingkan tulisan itu sendiri.

Mengingat semakin berkembangnya era teknologi saat ini, banyak masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasinya dengan alasan mudah serta efisien untuk diakses. Di samping itu, media sosial juga sudah menjadi gaya hidup yang hampir setiap saat diakses. Oleh karena itu, penulis

tertarik untuk mengkaji sebuah karya yang saat ini banyak dipublikasi di media sosial, khususnya postingan berbahasa Bugis.

Postingan berbahasa Bugis merepresentasikan bahasa dan budaya Bugis yang tentunya menjadi hal yang menarik untuk dikaji, mengingat bahasa dan budaya adalah dua hal yang penting dalam kehidupan. Di samping bahasa dan budaya, emosi pun adalah satu hal yang esensial untuk dimengerti oleh manusia. Memahami dan mengenal emosi akan lebih menstimulasi rasa simpati dan empati kita. Melalui pengkajian ini, aspek bahasa, emosi, dan budaya dalam postingan tersebut dapat dianalisis dengan cara yang ilmiah dan objektif.

Fokus penelitian ini adalah bentuk dan makna metafora ungkapan emosi dalam tulisan yang diposting pada sosial media *Instagram* @mihp\_. Pemilihan akun ini tentunya karena akun ini memiliki postingan berbahasa Bugis.

Akun *instagram* @mihp\_\_ memiliki 14,3RB *followers* ini mendapat banyak respon baik dari pembaca, tidak sedikit yang mengatakan bahwa tulisannya sangat mewakili perasaan para pembaca khususnya pada postingan yang berbahasa Indonesia. Karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji postingan berbahasa Bugis pada akun *instagram* @mihp\_\_ yang masih banyak menghadirkan tanda tanya dibenak para pembaca. Selain itu, setelah dibaca dan didengarkan beberapa kali oleh penulis, secara keseluruhan, postingannya yang berbahasa Bugis menyiratkan berbagai emosi yang cukup kuat. Jadi, diharapkan tujuan edukasi dan penyampaian pesan terealisasi dengan baik kepada para pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan mengkaji isu ungkapan emosi dengan mengungkap bentuk dan makna ungkapan emosi pada postingan

berbahasa Bugis sehingga mengangkat judul **“Metafora Ungkapan Emosi dalam Postingan Instagram Berbahasa Bugis Sebagai Refleksi Interaksi Cinta Kajian Semantik”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan peneliti pada latar belakang di atas, penulis melakukan identifikasi masalah-masalah yang terdapat di dalamnya dan menemukan beberapa masalah yang dapat dikaji dan diuraikan sebagai berikut:

1. Pola penulisan postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_
2. Unsur budaya dalam postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_
3. Kategori ungkapan rasa/emosi yang terdapat dalam teks postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_
4. Jenis metafora pada postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_ sebagai refleksi interaksi cinta

#### **B. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, keterbatasan kemampuan penulis dan untuk menghindari kesimpangsiuran pada pembahasan, serta untuk memudahkan jalannya uraian tentang masalah yang akan diteliti, maka dalam batasan masalah ini penulis membatasi permasalahan yakni pada bentuk dan makna metafora ungkapan emosi dalam postingan berbahasa Bugis yang terdapat pada akun instagram @mihp\_.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis perlu merumuskan masalah untuk memperjelas arah penelitian. Masalah-masalah yang dirumuskan yakni bagaimana bentuk dan makna metafora ungkapan emosi yang terdapat dalam postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengetahui, mengeksplorasi, dan mendeskripsikan bentuk dan makna metafora pada *postingan instagram* berbahasa Bugis di akun @mihp\_ dan mendeskripsikan sesuai teori yang digunakan yakni teori Michael Halley (1980).

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun setelah penelitian ini selesai maka penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ungkapan emosi dalam tulisan berbahasa Bugis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap budayanya terkhusus pada bahasa daerah agar tetap terjaga dan tidak punah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Pada prinsipnya penelitian ini membahas suatu masalah dalam kerangka pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian membutuhkan sejumlah teori yang merupakan kerangka dalam melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis membahas beberapa pendapat yang berkaitan dengan teori yang dianggap sesuai dengan penelitian ini. Pada bagian ini dikemukakan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Semantik

Tulisan berbahasa Bugis yang dipublikasi melalui media sosial adalah salah satu hal yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek. Postingan di *Instagram* dapat dikaji berdasarkan bentuk dan maknanya. Mengingat bahwa postingan tersebut lahir dari ungkapan hati penulisnya yang notabene adalah seorang penyair, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan yang tersusun unik karena memiliki kata-kata yang padat, indah, dan terstruktur. Di dalam puisi juga terdapat susunan kata bermakna mendalam yang menyentuh hati pembacanya. Semantik dipandang cocok untuk mengungkap makna-makna tersebut.

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda yang berarti *tanda* atau *lambang*). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda



linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata *semantik* ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Tarigan (2009: 2) Mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut. Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok.

Menurut Djajasudarma (1999: 5) makna adalah pertautan yang ada di dalam unsur-unsur bahasa tersebut (terutama kata-kata) sedangkan arti adalah pengertian suatu kata sebagai unsur yang dihubungkan. Lyons (1977: 204) berpendapat bahwa mengkaji makna suatu kata adalah memahami kajian kata

tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata lain.

Semantik sangat berhubungan erat dengan makna. Hal tersebut juga mempertegas bahwa semantik memiliki hubungan dengan makna dalam suatu bahasa. Dengan kata lain, semantik adalah kajian tentang makna.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam objek kajian semantik karena meneliti tentang makna bahasa.

Penelitian ini menggunakan pandangan semantik Michael C. Haley untuk menganalisis komponen makna ungkapan emosi dalam kumpulan postingan berbahasa Bugis pada akun instagram @mihp\_\_.

## 2. Metafora

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) metafora didefinisikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (1983: 141) Metafora adalah jenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi, di dalamnya terlibat dua ide; yang pertama adalah suatu kenyataan yang dipikirkan yang menjadi objek, dan yang kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan ini mejadi yang terdahulu tadi.

Metafora (Saleh, 2021) adalah cara mengonseptualisasikan atau menghubungkan tanda (topik) dengan entitas lain melalui penggunaan analogi (diferensiasi atau persamaan). Metafora bekerja dengan menggunakan dua tanda. Yaitu, yang pertama berfungsi sebagai sumber atau domain (topik) dan

yang kedua berfungsi sebagai target (kendaraan) yang melahirkan makna baru (alasan).

Metafora mempersatukan nalar dan imajinasi. Nalar sedikitnya memasukkan pengkategorian, pembatasan, dan inferensi. Sementara imajinasi sedikitnya memasukkan satu diantara sekian banyak aspek menyangkut cara memandang sesuatu berdasarkan sesuatu yang lain. Berdasarkan cara pandang ini, metafora kemudian dipandang sebagai rasionalitas imajinatif.

Metafora merupakan satu di antara sejumlah sarana penting yang dapat digunakan untuk memahami secara parsial yang tidak mungkin dipahami secara penuh. Misalnya perasaan, pengalaman estetik, praktik moral, dan kesadaran spiritual. Upaya menggunakan imajinasi sama sekali tidak meniadakan rasionalitas. Artinya pendayagunaan metafora memerlukan rasionalitas imajinatif (Lakoff dan Johnson, 1980: 220).

Beberapa ahli turut menyumbangkan pemikirannya terkait metafora. Mulyono (2008: 580) menyatakan bahwa metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang mendasarkan persamaan atau perbedaan. Selain itu, Kridalaksana (2003: 106) berpendapat bahwa metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan. Penjabaran tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2008: 124) bahwa metafora adalah sebuah bentuk dari gaya bahasa yang mempunyai kandungan mengenai isi dari suatu perbandingan satu hal kepada hal lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metafora adalah penggunaan kata atau ungkapan kata bukan dengan arti yang

sebenarnya. Dapat juga disimpulkan bahwa metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengubah makna harfiah dari suatu kata ke makna lainnya yang hanya dapat memiliki makna dengan adanya perbandingan yang dapat dipahami.

### 3. Jenis Metafora Berdasarkan Medan Semantik Michael C. Haley

Metafora adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau sekelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, tetapi sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora menggambarkan sesuatu seolah-olah itu sesuatu yang lain, suatu perumpamaan yang lain tetapi memiliki arti yang sama. Majas metafora banyak digunakan pada karya sastra karena untuk menekankan kesan yang ingin disampaikan dan kalimat yang tertulis menjadi lebih hidup.

Medan semantik merupakan bagian dari sistem bahasa yang menggambarkan realitas kehidupan dalam alam semesta tertentu yang direalisasikan oleh unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan. Dalam penciptaan metafora Haley, bahasa yang digunakan tergantung pada lingkungan sosial dan budaya. Hal ini dikarenakan persepsi manusia terjadi dalam suatu keseluruhan dengan lingkungannya. Terkait lingkungan sosial, Kramsch juga memaparkan bahwa bahasa adalah wahana mendasar bagi manusia untuk melakukan kehidupan sosial. Ketika digunakan dalam konteks komunikasi, bahasa terikat dengan budaya secara berlapis dan rumit. Bahasa mengungkapkan, melambangkan, dan mewujudkan kenyataan budaya.

Haley membuat suatu peta kategori medan semantik dengan pendekatan psikolinguistik berdasarkan hirarki ruang persepsi manusia dalam

menciptakan metafora. Adapun tujuan penciptaan model linguistik tersebut untuk menjelaskan antara ruang lingkup psikologis dan pengetahuan yang dimiliki seorang penutur tentang bagaimana sebuah kata dapat dipergunakan. Medan semantik ini terdiri dari Sembilan jenis yaitu; *being, cosmos, energetic, substansial, terrestrial, objective, living, animate, dan human*.

Pemetaan kategori metafora berdasarkan medan semantik oleh Michael C. Haley dalam buku *Linguistics Perspective On Literature* yang terangkum dalam sembilan jenis medan semantik, yaitu:

- a. Metafora *Being* (Keadaan) yaitu metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti, kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Jenis metafora ini berada paling atas dalam kategori medan semantik ini karena memiliki konsep abstrak, meskipun hal tersebut ada namun tidak dapat dihayati langsung oleh panca indera.
- b. Metafora *Cosmos* (Kosmos) yaitu metafora yang meliputi benda-benda kosmos seperti bumi, matahari, langit, dan lainnya. Konsep kosmos memiliki jarak yang jauh sebagai bagian cakrawala, meski demikian benda kosmik memiliki ruang dan tempat sehingga masih bisa dicermati oleh indera manusia.
- c. Metafora *Energetic* (energy/tenaga) yaitu metafora yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kekuatan dengan prediksi bergerak, ruang dan tempat di antaranya api, cahaya dan angin.
- d. Metafora *Substance* (substansi) yaitu metafora yang meliputi jenis-jenis gas dan prediksinya dapat memberi kelembaban, tekanan, bau dan

sebagainya. Jenis metafora ini memiliki ruang dan dapat dicerna panca indera manusia, contoh: embun, es, uap.

- e. Metafora *Terrestrial* (permukaan bumi) yaitu metafora yang objeknya menyatu dengan bumi seperti sungai, laut, gunung dan lain-lain. Adapaun yang berkaitan dengan sesuatu yang jatuh karena pengaruh gravitasi bumi atau berat badan seperti tenggelam, jatuh, juga termasuk dalam medan semantik ini.
- f. Metafora *Object* (benda) yaitu metafora yang berkaitan dengan benda-benda mati dan dapat dilihat. Contoh, gelas, piring, meja, pensil dan lain sebagainya.
- g. Metafora *Living* (kehidupan) yaitu metafora yang lambang kiasnya mengacu pada kehidupan flora dan memiliki prediksi tumbuh layaknya tumbuh-tumbuhan seperti kayu, bunga, rumput dan lain-lain.
- h. Metafora *Animate* (hewan/makhluk bernyawa) yaitu metafora yang berlambang kias fauna yang memiliki kemampuan berlari, berjalan, terbang, melompat, umumnya makhluk hidup di dunia fauna, seperti gajah, buaya, panda, burung dan kucing.
- i. Metafora *Human* (manusia) yaitu metafora yang berkaitan dengan makhluk hidup yang memiliki kemampuan berpikir atau bernalar menggunakan akal yaitu manusia dengan ragam perilakunya. Jenis metafora ini merupakan kategori medan semantik paling bawah dalam ruang persepsi manusia.

Semua kategori medan semantik yang telah dipaparkan di atas harus dipahami secara berurutan sesuai dengan kategori konsep ruang persepsi

manusia. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, jenis metafora yang dianggap cocok untuk menganalisis kumpulan tulisan pada postingan berbahasa Bugis di akun instagram @mihp\_\_ adalah metafora Being (keadaan), karena metafora *being* merupakan jenis metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, dan lain sebagainya yang banyak dijumpai dalam berbagai bentuk tulisan khususnya dalam penelitian yang dilakukan dengan objek postingan berbahasa Bugis..

Postingan berbahasa Bugis yang terdapat pada akun *Instagram* tersebut merupakan suatu bentuk ungkapan yang banyak menampilkan perasaan atau emosi. Ungkapan emosi yang terdapat di dalamnya dikemas dengan baik dalam sebuah konsep dengan makna yang bersifat abstrak namun tetap mempertahankan kekhasannya sebagai karya daerah. Oleh karena itu, metafora dipandang cocok sebab metafora menawarkan solusi sebagai jalan untuk mengkonkritkan sesuatu yang bersifat abstrak tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian ilmiah terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat

berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Dina Muhriani (2017) judul penelitian “**Penggunaan Metafora dalam Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Karya A.S. Laksana: Kajian Stilistika**”. Penelitian ini meneliti sebuah cerpen. Data dianalisis menggunakan kajian stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan metafora mempersingkat narasi, memulculkan ketaksaan sehingga akan muncul berbagai pemahaman sesuai dengan interpretasi masing-masing pembaca, melibatkan berbagai pilihan kata yang disediakan bahasa dan menjadi modus untuk berpikir dengan menyamakan suatu peristiwa dengan peristiwa lain: 2) efek penggunaan metafora yaitu membuat bahasa menjadi estetis dan indah, memberi nilai rasa atau konotasi makna kata dan menciptakan gambaran peristiwa yang lebih hidup sehingga tidak membosankan bagi pembaca.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan peneliti sekarang. Adapun letak persamaannya yaitu sama-sama menganalisis mengenai penggunaan metafora pada suatu bahasa. Letak perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan objek cerpen dan penelitian sekarang menggunakan objek postingan isntagram.

Anita Zuhrotul Jannah (2019) judul penelitian“**Bentuk dan Makna pada Penamaan Selamatan Masyarakat Jawa: Kajian Linguistik Antropologi**”. Penelitian ini meneliti sebuah tradisi. Data dianalisis menggunakan kajian morfologi dan semantic. Hasil penelitian menunjukkan penamaan selamatan pada masyarakat Jawa terdiri dari 19 selamatan, mulai dari masa prakelahiran sampai kematian. Secara bentuk, penamaan selamatan masyarakat Jawa banyak dibentuk



dari bilangan pada masa prakelahiran dan kematian, sedangkan pada masa kehidupan dibentuk dari kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan secara makna, penamaan tersebut memiliki makna leksikal dan referensial.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya terletak pada kajian yang sama-sama mengkaji makna. Perbedaannya ada beberapa hal, yang pertama yaitu pada objek penelitian, penelitian di atas meneliti sebuah tradisi, sedangkan penelitian sekarang meneliti bahasa. Perbedaan kedua terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek, penelitian di atas menggunakan pendekatan semantik dan morfologi, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan pendekatan semantik.

Riyadi Santosa (2010) penelitian berjudul **“Bentuk dan Makna Metafora Logikal dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Bahasa”**. Penelitian ini meneliti majalah populer di Indonesia seperti: INO, BOBO, GADIS, ANEKA, KARTINI, dan TEMPO. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora logikal mempengaruhi gaya bahasa pada kolom berita, features, dan views pada keenam majalah populer di Indonesia, serta gaya bahasa majalah. Akhirnya, penggunaan metafora logikal juga mempengaruhi gaya bahasa secara umum majalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan penelitian oleh Santosa (2010), dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya yakni sama-sama mengkaji makna pada suatu bahasa. Sedangkan, letak perbedaannya adalah pada platform objek penelitian. Penelitian di atas meneliti bahasa yang terdapat dalam majalah dengan fokus penelitian pada penggunaan metafora logikal serta pengaruhnya terhadap gaya bahasa, sedangkan penelitian

sekarang meneliti bahasa yang terdapat dalam postingan pada sosial media *Instagram* dengan fokus penelitian pada ungkapan emosinya.

Rustam Tamtawijauhari (2017) judul penelitian “**Makna Emotif dalam Judul Berita Surat Kabar Harian Lombok Post: Kajian Semantik**”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tuturan bermakna emotif, dan mendeskripsikan makna emotif pada judul berita surat kabar harian Lombok Post. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk lingual tuturan bermakna emotif terdiri dari bentuk kata dasar, kata turunan, farse, dan klausa. Makna emotif menunjukkan dukungan, kritikan, serta sindiran.

Dari penjelasan penelitian di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya yakni sama-sama mengkaji makna pada sebuah bahasa. Topiknya pun sama-sama seputar emosi atau rasa dalam bahasa yang diteliti. Sedangkan perbedaannya, penelitian di atas juga mengkaji fungsi. Bentuk yang dimaksud dari masing-masing penelitian juga berbeda. Bentuk dari bahasa pada penelitian di atas adalah bentuk lingual, sedangkan penelitian sekarang menganalisis bentuk emosi. Objek penelitian juga berbeda, yaitu judul berita surat kabar harian dan postingan pada sosial media *instagram*.

Muh Asrul Azmi (2017) judul penelitian “**Bentuk, Fungsi, dan makna Komposisi Bahasa Sasak Dialek Meno-Mene di Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah**”. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan tiga bentuk komposisi yang dianalisis berdasarkan kategorinya, yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Sedangkan, fungsi komposisi BSDM yang ditemukan, yaitu fungsi kategori adjektiva – verba dan kategori

verba – nomina. Selain itu, makna komposisi yang ditemukan, yaitu makna komposisi BSDM bersinonim, berantonim, sasran, berulang, dan mengeraskan.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sekarang. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji bentuk dan makna pada sebuah bahasa. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada bentuk. Bentuk dari bahasa pada penelitian di atas adalah bentuk lingual, sedangkan penelitian sekarang menganalisis bentuk emosi. Penelitian di atas juga menganalisis fungsi, sedangkan penelitian sekarang hanya menganalisis sebatas bentuk dan makna.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dijabarkan di atas, adapun hal yang membedakan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti. Objek penelitian ini adalah salah satu jenis tulisan daerah yakni postingan berbahasa Bugis. Penelitian ini akan mengkaji tentang bentuk dan makna ungkapan emosi dalam postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data, maka berikut ini akan digambarkan kerangka pikir untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut.

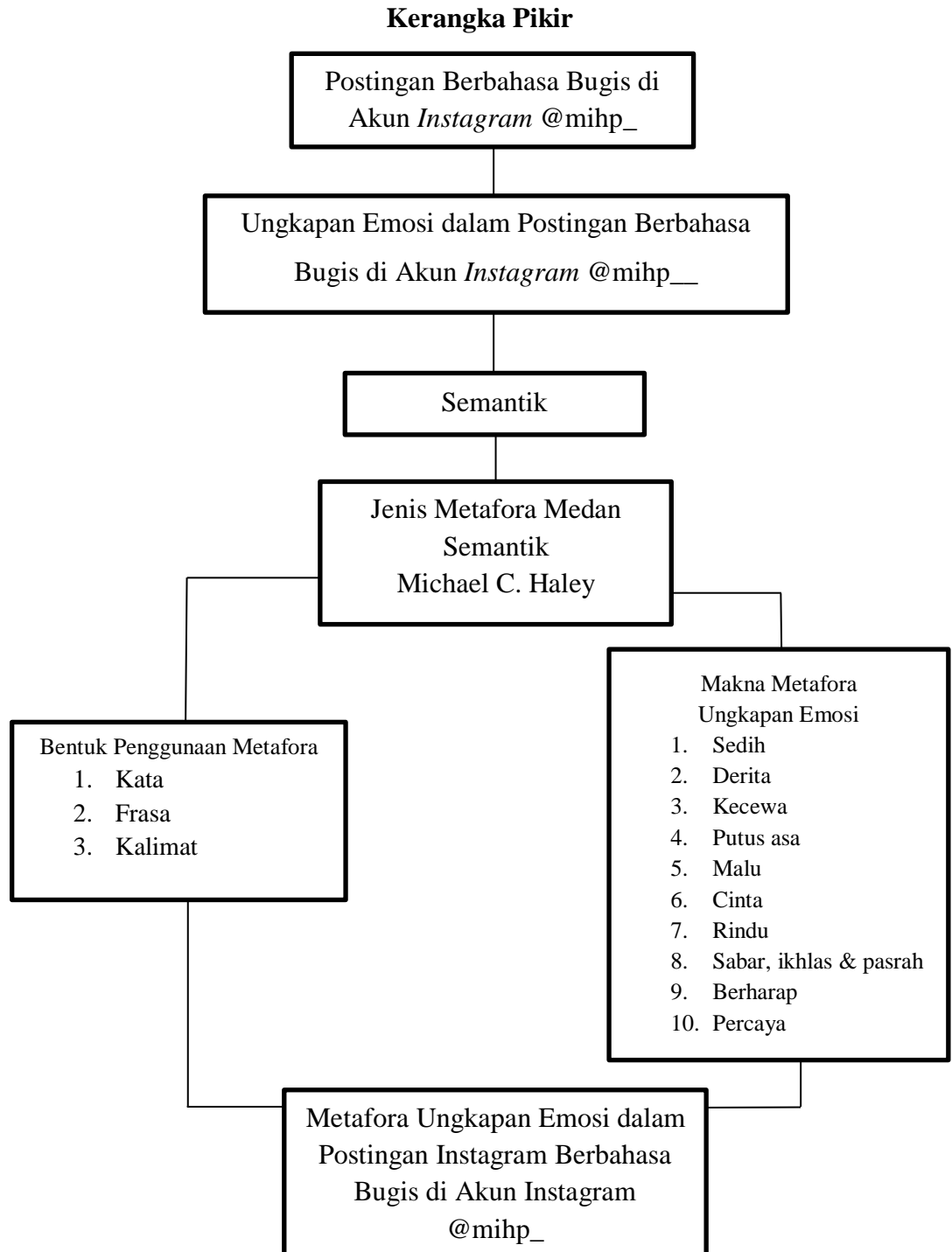
Objek pada penelitian ini yaitu postingan berbahasa Bugis pada akun Instagram @mihp\_. Postingan berbahasa Bugis merupakan salah satu karya atau tulisan dari suku Bugis yang tentunya menggunakan bahasa Bugis. Postingan berbahasa Bugis berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa daerah, dan sebagai pengungkap alam pikiran serta sikap dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu ungkapan emosi yang terdapat dalam postingan-postingan berbahasa Bugis yang menjadi objek penelitian ini. Yang mana ungkapan-ungkapan emosi tersebut termasuk ke dalam salah satu jenis metafora oleh Haley, yaitu metafora *being* (keadaan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna metafora ungkapan emosi yang terdapat pada postingan berbahasa Bugis di akun Instagram @mihp\_. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mengkajinya menggunakan teori semantik khususnya teori semantik yang dikemukakan oleh Michael Cabot Haley yang membahas tentang metafora. Haley mengemukakan 9 jenis metafora medan semantik, diantaranya; *being*, *cosmos*, *energetic*, *substansial*, *terrestrial*, *objective*, *living*, *animate*, dan *human*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada satu jenis metafora, yaitu metafora *being* (keadaan). Menurut Haley, metafora *being*

(keadaan) yaitu metafora yang meliputi hal-hal abstrak seperti, kasih sayang, kebahagiaan, kesedihan, kebencian dan lain sebagainya. Jenis metafora ini berada paling atas dalam kategori medan semantik ini karena memiliki konsep abstrak, meskipun hal tersebut ada namun tidak dapat dihayati langsung oleh panca indera. dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi termasuk ke dalam kategori metafora *being* (keadaan).



**Bagan 1: Kerangka Pikir**

## **F. Definisi Operasional**

Berdasarkan judul dan topik penelitian ini, penulis berusaha untuk menjelaskan segala hal yang terkait. Dari sejumlah pembahasan yang ditinjau dalam pengkajian metafora ungkapan emosi pada kumpulan postingan berbahasa Bugis, hal berkaitan yang akan dijelaskan diantaranya Bentuk, Emosi, Ungkapan, Metafora, Postingan, Postingan Berbahasa Bugis, dan Instagram. Pembahasan tersebut akan diidentifikasi pada poin-poin berikut.

### **1. Bentuk**

Bentuk yang dimaksudkan di sini adalah bentuk penggunaan metafora pada postingan Instagram @mihp\_, entah penggunaan metafora dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat.

### **2. Emosi**

Pada hakikatnya, emosi merupakan reaksi dan ekspresi dari perasaan manusia saat menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang berbeda. Kerap kali emosi hanya diartikan sebagai suatu bentuk kemarahan. Namun hal tersebut tentu keliru. Emosi meliputi keseluruhan bentuk perasaan batin yang dirasakan manusia, seperti misalnya bahagia, sedih, jatuh cinta, putus asa, takjub, dendam, cemas, merana, berharap, dan lain sebagainya.

### **3. Ungkapan**

Dalam kehidupan nyata, ungkapan diartikan sebagai apa-apa yang diungkapkan. Terkhusus dalam dunia kabahasaan, ungkapan diartikan sebagai gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Dalam hal ini, ungkapan adalah ekspresi yang menyatakan perasaan hati. Manusia menggunakan bahasa untuk

mengekspresikan emosinya. Emosi yang dirasakan dapat tampak melalui bahasa yang digunakan, apakah ia merasa sedih, senang, marah, dan lain-lain. Selain diungkapkan secara lisan, bahasa sebagai ekspresi emosi manusia juga diungkapkan secara tulisan.

#### 4. Metafora

Metafora menggambarkan sesuatu seolah-olah itu sesuatu yang lain, suatu perumpamaan yang lain tetapi memiliki arti yang sama. Metafora merupakan satu di antara sejumlah sarana penting yang dapat digunakan untuk memahami secara parsial yang tidak mungkin dipahami secara penuh.

#### 5. Postingan

Postingan merupakan salah satu fitur utama *Instagram* yang berfungsi untuk mengirimkan foto atau video secara luas yang dapat dilihat oleh pengguna *Instagram* lain.

#### 6. Postingan Berbahasa Bugis

Hampir setiap orang di berbagai penjuru dunia saat ini menggunakan *Instagram*, tidak terkecuali di Indonesia khususnya orang-orang suku Bugis di pulau Sulawesi. Seperti pengguna *Instagram* lain, orang-orang suku Bugis juga menjadikan sosial media pribadinya untuk menumpahkan segala isi hati dan pikiran. Tak jarang mereka menggunakan bahasa daerahnya— bahasa Bugis.

#### 7. Instagram

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk



kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “instan-telegram” (Putri, 2013: 14).

Menurut Kaplen & Haelein (2010: 26) Instagram adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan user-generated content.